

PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA UMK NIZAM DEPOT AIR ISI ULANG REVERSE OSMOSIS DI KOTA TIAKUR KAB. MALUKU BARAT DAYA)

Rita J. D. Atarwaman¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura Ambon

Email : rita.atarwaman72@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the practice of using financial reports carried out by the UMKM Nizam Refill Water Depot and to find out the factors that cause financial reports not to be recorded based on SAK EMKM. This research was conducted at the UMKM Nizam Reverse Osmosis (RO) Refill Water Depot in Tiakur City, Southwest Maluku Regency. Using descriptive qualitative analysis methods, the types of data used in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting surveys, interviews and observations. The research results show that the Nizam Refill Water Depot UMKM is still very simple, where the recording of preparation and financial reports are still not in accordance with SAK EMKM. The factors that cause financial recording based on SAK EMKM to not be implemented are influenced by internal factors such as a lack of understanding of the business owner, the absence of professionals within the business owner. Meanwhile, external factors such as the absence of supervision from interested parties regarding MSME financial reports.

Keywords : SAK EMKM, financial report recording system, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan UMKM Nizam Depot Air isi Ulang dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang Reverse Osmosis (RO) di Kota Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan survey, interview, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang ini masih sangat sederhana, dimana pencatatan penyusunan dan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti, kurangnya pemahaman pemilik usaha, tidak adanya profesional dalam diri pemilik usaha. Sedangkan faktor eksternal seperti, tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, sistem pencatatan laporan keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri kepulauan tropis terbesar dengan bentang alam dan kekayaan hayati yang luar biasa mengagumkan. Semua kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia akan habis jika tidak dikelola dengan baik (Syahbudi, 2021). Sehingga masyarakat harus mengelolanya dengan melakukan kegiatan usaha baik individu maupun kelompok. Salah satunya yaitu kegiatan berupa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mempercepat pemerataan dari segi pendapatan melalui kesempatan berusaha. UMKM itu sendiri ialah usaha produktif yang pengelolaan dan teknologi yang masih sederhana. Kemudian, jika berkembang maka pemilik UMKM tersebut akan memperkerjakan penduduk di sekitarnya. Kekuatan dari UMKM juga tidak dapat diragukan lagi dikarenakan sudah terbukti bertahan dalam menjadi penggerak roda perekonomian.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2020. Jumlah pelaku UMKM akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen . Di tahun 2020 serta tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektivitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah

dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM. Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2021 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisisn penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo, ia mengatakan bahwa dari kelima usaha yang diteliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk merapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya

Usaha Nizam Depot Air isi Ulang adalah UMKM yang bergerak dibidang industri air isi ulang Perusahaan ini tidak memperhatikan sistim akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali

diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Nizam Depot Air isi Ulang di Tiakur *Reverse Osmosis (RO)*? Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Nizam Depot Air isi Ulang *Reverse Osmosis (RO)* ? Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan UMKM Nizam Depot Air isi Ulang *Reverse Osmosis (RO)* dan mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kasus. Metode kualitatif deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi: menyelidiki dengan teknik wawancara dan observasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Nizam Depot Air isi Ulang di Kota Tiakur Kab. Maluku Barat Daya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung wawancara dengan responden. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari pihak pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Sekaran (2006). Husein (2008) menyebutkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu pemilik UMKM Nizam Depot Air isi Ulang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan Usaha Nizam Depot Air isi Ulang melalui pengamatan langsung, tanpa pertolongan alat- alat tertentu untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan tersamar. Observasi langsung dilakukan dengan menyatakan secara langsung kepada sumber data yakni pemilik usaha Nizam Depot Air isi Ulang bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Namun, suatu saat peneliti juga melakukan observasi secara tersamar, yaitu saat peneliti mengamati kegiatan operasional Nizam Depot Air isi Ulang.

Wawancara

Wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung pemilik Usaha Nizam Depot Air isi Ulang, dengan mengadakan tanya-jawab guna memperoleh data yang diperlukan terutama kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiono, 2018) Analisis data adalah mengembangkan teori yang telah di bangun dari data yang sudah di dapatkan di lapangan. Pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Dan dari definisi tersebut memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data di lihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip utama dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan perbandingan teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Data yang telah di peroleh akan di analisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif Data diolah memaka iteknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) ,serta menarik kesimpulan (verifikasi). Tahapan teknik analisis data tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dan bisa berlangsung secara ulang, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir, yang bersifat holistic dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap masalah yang dikaji. Analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nizam Depot Air Isi Ulang merupakan air isi ulang *Reverse Osmosis* (RO) adalah perusahaan milik perseorangan yang didirikan pada tahun 2020 oleh Bapak Tomi Ismoyo. Berdirinya Nizam Depot Air Isi Ulang ini dipelopori oleh Bapak Tomi Ismoyo sendiri dalam hal berwirausaha, disamping dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga juga dapat membuka peluang kerja dimasyarakat luas. Saat ini dalam menjalankan usahanya Bapak Tomi Ismoyo di bantu oleh beberapa karyawannya dalam hal pengelola laporan keuangan dan pemasaran.

Nizam Depot Air Isi Ulang adalah usaha yang bergerak dalam bidang Pembuatan air isi ulang yang pada awalnya Nizam Depot Air Isi Ulang yang merupakan air isi ulang *Reverse Osmosis* (RO) 1000 GPD dan dalam memproduksi hanya 50 galong per hari. Produksinya hanya melayani masyarakat di sekitar lokasi Depot Air Isi Ulang yang hanya berjumlah sedikit. Seiring berjalannya waktu dengan melihat peningkatan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya akhirnya Bapak Tomi Ismoyo menambah jumlah kapasita produksinya menjadi 100 galon per hari dengan pengadaan mesi 2000 GPD serta menambah jumlah pelanggan sehingga banyak yang harus di produksi oleh UMKM Depot Air Isi Ulang.

Keunikan dari Nizam Depot Air Isi Ulang yang merupakan air isi ulang *Reverse Osmosis* (RO) ini adalah rasa pada airnya dan proses produksinya memerlukan air yang sangat banyak disebabkan karena air pembuangan sisah produksi lebih banyak dari pada air hasil produksi, air sisah pembuangan produksi tidak dapat diolah kembali. Produksi UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang yang menjadi daya tarik pelanggan dikarenakan rasa dan kualitas yang di hasilkan dari UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang serta memiliki harga yang sangat terjangkau untuk semua tingkat ekonomi, sehingga tidak membuat pelanggan berfikir untuk mengisi air di Nizam Depot Air Isi Ulang. Di Nizam Depot Air Isi Ulang juga sekarang menerima pesanan untuk antar langsung ke rumah-rumah bahkan kantor sebagainya dan bahkan sekarang produk dari UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang sudah di jual ke toko-toko kecil, pasar.

Strategi promosi yang dilakukan UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang yaitu dengan cara memasng iklan melalui media sosial yakni melalui facebook dan sebagainya bahkan UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang juga menerima jasa pengantaran barang ke rumah-rumah, toko, kios dan jjuga pasar guna memenuhi permintaan para pelanggan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan seuasi dengan standar yang di berlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang.

Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

Laporan Laba Rugi

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang. Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. dimana dalam perhitungan: $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$. Berikut laporan laba rugi yang di penruntukkan untuk UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang.

Tabel 1.
LAPORAN LABA RUGI
NIZAM DEPOT AIR ISI ULANG
Per 31 Desember 2022

Pendapatan	
Penjualan	Rp 255.500.000
Pendapatan bersih	Rp 255.500.000
Harga pokok penjualan	

Persediaan barang awal	Rp.100.000.000	
Pembelian	<u>Rp.550.000.000+</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 650.000.000	
Persediaan barang akhir	<u>(Rp 80.500.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp569.500.000)</u>
Laba kotor		Rp. 154.000.000
Beban		
Beban gaji	Rp. 23.000.000	
Beban telpon	Rp 100.000	
Beban air	Rp 300.000	
Beban listrik	Rp 1.000.000	
Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
Jumlah beban		<u>(Rp. 32.400.000)</u>
Laba sebelum pajak		Rp. 139.500.000
Pajak		<u>(Rp. 4.200.000)</u>
Laba setelah pajak		Rp. 135.300.000

Sumber:.. Data Diolah, 2023

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir.

Tabel 2.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
IZAM DEPOT AIR ISI ULANG
Per 31 Desember 2022

Modal awal	Rp 45.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Rp 135.500.000+</u>
Modal akhir	Rp 180.500.0000

Sumber: Data Diolah, 2023

Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini di buat untuk UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 3.
POSISI KEUANGAN
NIZAM DEPOT AIR ISI ULANG
PER 31 DESEMBER 2022

Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp.100.000.000
Piutang usaha	Rp 15.000.000
Perlengkapan	<u>Rp 25.500.000+</u>
Total aset lancar	Rp 140.500.000
Asset tetap	
Tanah	Rp 100.000.000
Bangunan	Rp 150.000.000
Kendaraan	Rp 45.000.000
Peralatan	<u>Rp 25.000.000+</u>
Total aset tetap	Rp. 320.000.000
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp 20.000.000
Kendaraan	Rp 15.000.000
Peralatan	<u>Rp 10.000.000+</u>
Total akumulasi penyusutan	(Rp 45.000.000)
Total asset	Rp 415.500.000
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	

Utang usaha	Rp 100.000.000
Kewajiban jangka Panjang	
Utang bank	Rp 135.000.000
Ekuitas	

Modal pemilik	Rp 45.000.000
Laba tahun berjalan	Rp 135.500.000
Total liabilitas dan ekuitas	Rp 415.500.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Catatan Atas Laporan Keuangan

Kebijakan akuntansi dasar penyusunan laporan keuangan laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan akrual basis. Aset tetap aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Tabel 4
Metode penyusutan dan masa manfaat aset tetap

Nama asset	Metode penyusutan	Masa manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	40
Kendaraan	Garis lurus	10
Peralatan produksi	Garis lurus	10

Sumber: data diolah, 2023

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi di kreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pengukuran beban dan pendapatan

Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfa atnya (*accrual basis*).

a. Kas

Kas merupakan asset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan asset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset Tetap

Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.

c. Utang Usaha

Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjaman

Nizam Depot Air Isi Ulang adalah jenis usaha di bidang produksi air yang masih berskala kecil yang berdiri sejak tahun 2020 di daerah Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjalan dengan bantuan keluarga sendiri serta para karyawan. Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan suku cadang, personalia dan laporan keuangan.

Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara Bapak Tomi Ismoyo selaku pemilik dari usaha Nizam Depot Air Isi Ulang.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Nizam Depot Air Isi Ulang masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Alasan pemilik UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman Bapak Tomi Ismoyo kurang lebih 2 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam pengkajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan

pencatata. pencatatan dilakukan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

1. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
3. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain
4. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan penyusunan anggaran untuk priode berikutnya, penambahan aset usaha, promosi usaha

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2012) menyatakan bahwa memang sangat memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Lebih lanjut Musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain:

1. Pembelian Bahan Produksi,
2. Pejualan Produk kepada Costumer/Pembeli,
3. Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan,
4. Pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman

Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011) :

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman). Dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditor nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi,
4. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM di Usaha Nizam Depot Air Isi Ulang antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

Faktor Internal

Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan factor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, factor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, *Pertama*, Kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Nizam Depot Air Isi Ulang *Reverse Osmosis* (RO) mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Nizam Depot Air Isi Ulang *Reverse Osmosis* (RO). Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Nizam Depot Air Isi Ulang *Reverse Osmosis* (RO).

Kedua, Pemilik usaha Nizam Depot Air Isi Ulang merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen.

Ketiga, Pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*) of *reasond action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa system informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat

Faktor Eksternal

Salah satu penyebab dari Usaha Nizam Depot Air Isi Ulang tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan menyusun laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai factor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuat proforma laporan keuangan. Jadi proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM.

Pembuatan proforma laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat. Persaingan perbankan dalam menyalur kredinya ke UMKM sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara Bank satu dengan yang lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan inipun beragam yakni dengan membuka program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain. Mekanisme pembuatan proforma laporan keuangan ini merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah dimanjakan dengan adanya pembuatan proforma laporan keuangan oleh pihak perbankan. Bahkan seperti yang di lansir dalam situs resmi Bank Mandiri bahwa yang menjadi persyaratan memperoleh KUR adalah

- a . Dokumen legalitas pemohon, misalnya KTP atau Kartu Keluarga
- b . Dokumen Legalitas Usaha, Misalnya NPWP, SIUP, SKDU
- c . Foto Copy rekening giro/tabungan 6 bulan

Untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak maka UMKM harus Menyusun Laporan keuangan. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh karena itu untuk mempermudah perhitungan pajak bagi pelaku usaha kecil dan menengah maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diperoleh atau Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Penghasilan yang dikenakan pajak adalah penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp. 4,8 Miliar dalam 1 tahun pajak. Maksud pemerintah menyederhanakan perhitungan pajak.

Menyederhanakan perhitungan pajak merupakan suatu hal yang positif namun dibalik itu implementasi SAK EMKM pada UMKM akan terasa semakin berat, karena untuk bisa untuk membayar pajak kini para pelaku UMKM tidak dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu kurangnya pengawasan dari pihak fiskus terkait dengan apa yang dihitung oleh UMKM terkait dengan pajak yang akan dibayarkannya. Selama ini pihak fiskus percaya dengan pajak yang telah dihitung dan dibayarkan oleh pengusaha UMKM, tanpa melakukan *crosscheck* langsung dengan data omzet yang sebenarnya, jika nanti ditemukan adanya masalah atau data yang berbeda disaat itulah baru akan dilakukan sinkronisasi oleh pihak fiskus terhadap data yang ditemukan tersebut. Jadi apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan.

Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya akuntansi pada UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian *stakeholder* sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini ditunjukan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam

upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM.

KESIMPULAN

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Nizam Depot Air Isi Ulang tidak sesuai dengan SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Yane Devi. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah- Sentra Industri Kaos di Jawa Barat*. Seminar Nasional “Perkuatan UMKM sebagai *Leading Sector* Perekonomian Indonesia”. Institut Manajemen Telkom (IMT). Bandung.
- Ari nurul fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo. *e-jurnal*. Universitas gajah mada.
- Ayu marsa devany. 2017. Analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA). *Jurnal ilmiah*. Universitas brawijaya. Vol.6 No.1
- Auliyah, Iim Ma’rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Bellamita pada mandari. 2017. Pelaku UMKM batik di surabaya terhadap pembukuan dalam kerangka ED SAK EMKM. *e-jurnal*. Universitas airlangga
- Djuwito. 2017. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya. *e-jurnal*. STIE perbanas Surabaya
- Ediraras. 2010. Akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal ekonomi bisnis* no. 2 volume 15 agustus 2010. Univeritas gunadarma.
- Fransiskus demien. 2017. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar). *e-jurnal*. Universitas tanjung pura. Vol.6 No.1
- Husein. 2008. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta. Pt rajangrafindo persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta. Dewan standar akuntansi keuangan.

- Kartikahadi. 2012. *akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFS*. Jakarta. Salemba empat
- Ketut ari warsadi. 2017. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. MAMA JAYA. *e-jurnal*. Universitas pendidikan ganesha
- Ni komang ismadewi. 2017. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam boiler (studi kasus pada usaha Iwayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabanan). *e- jurnal*. Universitas ganesha. Vol.8 No.2
- Musmini, Lucy Sri. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)*. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha.
- Muhammad ade irsyad. 2017. Uji penerapan SAK EMKM pada sistem pembukuan akuntansi berbasis cloud computing. *E-jurnal*. Politeknik negri ujung pandang.
- Raja, oskar, dkk. 2010. *Kiat sukses mendirikan dan mengelola UMKM*. Jakarta. El press.
- Sariati. 2014. *Pelaporan dan laporan keuangan*. Yogyakarta. Graha ilmu
- Sugiyono. 2013. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. cetakan ke-19. Penerbit alvabet, CV.bandung.
- supriyanti. 2017. Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budi daya perikanan kota majalaya. *e-jurnal*. Universitas komputer Indonesia.
- Riyanto,Rum. 2011. Keberadaan Pajak UMKM bagi Pembangunan Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Rosdiana. 2011. *Pengantar ilmu pajak kebijakan dan implementasi di indonesia*. Jakarta. Visimedia.
- Sekaran 2010. Edisi 5, *research method for business: A skill building approach*. Jhon wiley @ sons, newYork.
- Suharsimi, arikunto.2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka cipta